

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO DAN MEDIA LEAFLET TENTANG SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU REMAJA

Atnesia Ajeng^{1✉}, Zuhrotunida¹, Rini Yunita I¹

¹ Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

✉ atnesia.ajeng@gmail.com

Abstrak: Menurut data GLOBOCAN (IARC) tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling mudah dibanding dengan yang lain yaitu pemeriksaan payudara oleh tenaga kesehatan dan pemeriksaan mammografi. Umumnya, kanker payudara terdeteksi pertama kali oleh penderitanya sendiri. Paparan informasi ini sangat penting karena meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara dan bahayanya serta cara-cara untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Efektifitas Media Video Dan Media Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja. Populasi penelitian adalah remaja SMA se kota tangerang. Teknik pengambilan sampel dengan Random Sampling (Probability Sampling. Uji statistik yang digunakan adalah man-whitney dan independent samples t-test didapatkan hasil Media Video lebih efektif dibandingkan media leaflet meskipun tidak ada perbedaan pengaruh yang bermakna pada pendidikan kesehatan dengan media video dibandingkan media leaflet pada perubahan perilaku remaja tentang sadari.

Keyword : SADARI, Media, Video, Leaflet, Perilaku.

■ Received 28 November 2018 ■ Revised 29 November 2018 ■ Accepted 1 Desember 2018

DOI: 10.31000/dinamika.v3i1.1085



Copyright © 2018 JURNAL DINAMIKA UMT

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya (Infodatin, 2015).

Menurut data *GLOBOCAN (IARC)* tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9% (Infodatin, 2015). Kanker payudara merupakan penyebab kematian kanker terbesar pada wanita umumnya yaitu sebesar 425.000 pada tahun 2010 (Ghartey, 2016).

Kejadian kanker payudara di Indonesia sampai saat ini banyak menyerang wanita pada stadium lanjut dengan penyulit metastasis sehingga pengobatan sudah sulit dilakukan sehingga berakhir dengan kematian, Jumlah remaja Indonesia telah mencapai angka 62 juta. Artinya, seperempat penduduk Indonesia adalah remaja, yaitu orang yang berada pada rentang usia antara 10-24 tahun. Jika 35% diantara mereka adalah siswa SMA, artinya dalam 7 tahun kedepan akan ada 20 juta manusia dewasa Indonesia yang idealnya berada pada usia dewasa dan produktif. Remaja Indonesia menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah (Sarwono 2008).

Lebih dari 30% penyakit kanker dapat dicegah dengan cara mengubah faktor risiko perilaku dan pola makan penyebab penyakit kanker. Kanker yang diketahui sejak dini memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat (Ghartey, 2016; Infodatin, 2015).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling mudah dibanding dengan yang lain yaitu pemeriksaan payudara oleh tenaga kesehatan dan pemeriksaan mammografi. Umumnya, kanker payudara terdeteksi pertama kali oleh penderitanya sendiri. Untuk itu, agar kanker tersebut dapat dideteksi lebih awal, pemeriksaan payudara sendiri perlu dilakukan secara rutin setiap bulan oleh para wanita, baik wanita yang beresiko tinggi maupun wanita tanpa resiko. Deteksi dini merupakan suatu langkah yang sangat penting untuk mengurangi tingkat kematian karena kanker payudara. Deteksi dini ini dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan payudara sendiri, breast imaging, dan pengujian mamografi. Hasil penelitian di Amerika menunjukkan bahwa dengan pengujian mamografi pada wanita berumur 40 tahun dapat mengurangi tingkat kematian hingga 30% sedangkan breast imaging juga dapat mendiagnosis kista secara akurat sebesar 95% - 99% tetapi tidak secara definitif menyingkirkan lesi malignan (Crawford, 2016; Diananda, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang SADARI yaitu sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, separuh responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI. Separuh responden yang pernah mendapatkan informasi tentang SADARI sebagian besar dari keluarga atau teman dan hanya sebagian kecil yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan.

Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan

mempengaruhi perilaku wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah risiko kanker payudara. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya. Paparan informasi ini sangat penting karena meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara dan bahayanya serta cara-cara untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara ini. (Handayani, 2008).

Menurut hasil penelitian Niatilina (2006) tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMU Harapan Hambaran Perak kelas II bahwa responden yang mengetahui tentang SADARI adalah mayoritas sebanyak 22 orang (62,9%) yang berpengetahuan kurang, sedangkan kelas I yaitu minoritas sebanyak 13 orang (37,1%) yang berpengetahuan cukup. Hasil penelitian Irma (2008) tentang SADARI di SMA YP Swasta Medan. Dari 96 responden yang diteliti mayoritas yang berpengetahuan kurang sebanyak 60 orang (62,5%), pengetahuan cukup sebanyak 35 orang (36,5%), sedangkan minoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (1,0%). (Varney, 2007).

Pengetahuan remaja khususnya remaja putri untuk melakukan SADARI masih kurang padahal mendeteksi kanker payudara stadium dini sangat mudah dan biasa dilakukan sendiri di rumah, cukup beberapa menit, sebulan sekali, dengan pemeriksaan payudara sendiri sehingga kanker payudara dapat ditemukan pada stadium awal dan segera dapat diobati atau disembuhkan. Semakin sering mengenalnya semakin mudah menemukan sesuatu yang tidak beres, bagaimanapun SADARI adalah bagian penting untuk mengenal perubahan payudara dari waktu ke waktu. (Azizah, 2009)

Berdasarkan latar belakang di atas di kemukakan di mana masih kurangnya pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri yang diperoleh secara khusus dari petugas kesehatan dan keengganan remaja untuk mengetahui cara-cara SADARI, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektifitas Media Video Dan Media Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 4 (empat) SMA/SMK di wilayah kota Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan dari pembuatan proposal sampai dengan laporan akhir. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment* menggunakan rancangan penelitian *Two Group Pretest -Posttest Design*.

Sampel keseluruhan yang digunakan berjumlah 498 siswi dengan teknik pengambilan sampel, *cluster sampling*. Sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu: Kelompok perlakuan dengan media leaflet sebanyak 249 siswa, dan 249 siswa untuk kelompok media leaflet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan, sikap, perilaku yang telah divaliditas dan direliabilitaskan. Kuesioner diberikan sebelum dan sesudah perlakuan..

Uji normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov test*. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji-t bebas (*independent samples t-test*). Uji-t digunakan jika data terbukti berdistribusi normal. Tetapi bila data tidak berdistribusi normal maka data dianalisis dengan menggunakan *Mann-Whitney* Data diolah dengan program *SPSS* dengan ketentuan jika nilai p kurang dari 0,05 berarti hipotesis nol ditolak atau hipotesis penelitian diterima.

HASIL PENELITIAN

Perubahan Perilaku

Pengetahuan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program *SPPSS*, deskripsi data hasil penelitian tentang pengetahuan dapat dijabarkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Skor Pengetahuan

Deskripsi	Media Video			Media Leaflet		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
N	249	249		249	249	
Mean	6.2266	8.1070	1.8804	6.4456	8.2424	1.7968
Minimum	1.82	4.55		1.82	4.55	
Maximum	10.00	10.00		10.00	10.00	
Std. Deviation	1.63718	1.36761		1.48313	1.33195	
Variance	2.680	1.870		2.200	1.774	

Sumber: Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil skor dari kedua kelompok perlakuan tersebut. Hal ini terlihat dari hasil presentase peningkatan pencapaian skor pada kelompok I lebih besar daripada kelompok II. Hal ini berarti bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan Media Video ternyata memberikan pengaruh lebih baik daripada Media Leaflet terhadap pengetahuan.

Sikap

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program *SPPSS*, deskripsi data hasil penelitian tentang Sikap dapat dijabarkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Skor Sikap

Deskripsi	Media Video			Media Leaflet		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
N	249	249		249	249	
Mean	8.1175	8.7795	0.6620	8.1333	8.7208	0.5875
Minimum	2.50	7.27		4.77	7.05	
Maximum	10.00	10.00		10.00	10.00	
Std. Deviation	0.85894	0.66858		0.75756	0.66858	
Variance	0.738	0.447		0.574	0.447	

Sumber: Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil skor dari kedua kelompok perlakuan tersebut. Hal ini terlihat dari hasil presentase peningkatan pencapaian skor pada kelompok I lebih besar daripada kelompok II. Hal ini berarti

bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan Media Video ternyata memberikan pengaruh lebih baik daripada Media Leaflet terhadap Sikap.

Perilaku

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program *SPPSS*. Deskripsi data hasil penelitian tentang perilaku dapat dijabarkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Skor Perilaku

Deskripsi	Media Video			Media Leaflet		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
N	249	249		249	249	
Mean	2.6757	4.8996	2.2239	2.5201	4.7088	2.1887
Minimum	0,00	0,00		0,00	0,00	
Maximum	8.75	10.00		8.75	10.00	
Std. Deviation	1.95088	2.24562		1.96032	2.11574	
Variance	3.806	5.043		3.843	4.476	

Sumber: Data Primer 2018

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil skor dari kedua kelompok perlakuan tersebut. Hal ini terlihat dari hasil presentase peningkatan pencapaian skor pada kelompok I lebih besar daripada kelompok II. Hal ini berarti bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan Media Video ternyata memberikan pengaruh lebih baik daripada Media Leaflet terhadap perilaku.

Analisis perbedaan pengaruh penelitian

Pengujian hipotesis penelitian untuk perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan Media Video dibandingkan Media Leaflet pada perubahan perilaku remaja tentang SADARI yaitu dengan menggunakan teknik analisis *independent t-test* dengan taraf signifikansi 5% dikarenakan total skor pengetahuan, sikap dan perilaku menunjukkan data berdistribusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji independent t test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>					
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Nilai	1.111	.292	.819	496	.413	.19321	.23600	-.27046

Sumber: Data Primer 2018

F tes menguji asumsi dasar dari *t-test* bahwa varian kedua kelompok adalah sama. Dari tabel 4.9 didapatkan hasil Nilai Sig. pengetahuan pada F tes (0,292) > α (0,05), maka kedua kelompok pada memiliki varian yang sama. maka pengujian hipotesis menggunakan nilai baris atas dengan df 496. Nilai *mean difference* menunjukkan perbedaan peningkatan rata-rata masing-masing variabel. Pada variabel perubahan

perilaku nilai *mean difference* sebesar 0.19321 yang berarti bahwa media pendidikan *video* memiliki peningkatan nilai rata-rata pengetahuan 0.19321 lebih tinggi dari Media leaflet. Namun secara statistik dengan CI 95% hasil tersebut tidak bermakna dikarenakan nilai Sig. *t test* pada variabel perubahan perilaku ($0.413 > \alpha (0,05)$).

PEMBAHASAN

Pada variabel perubahan perilaku nilai *mean difference* sebesar 0.19321 yang berarti bahwa media pendidikan *video* memiliki peningkatan nilai rata-rata perilaku 0.19321 lebih tinggi dari Media leaflet. Dari analisis dapat ditarik kesimpulan yaitu media video lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet pada perubahan perilaku remaja tentang SADARI.

Hal ini sesuai penelitian Melina (2014) dimana terdapat perbedaan pengaruh media pembelajaran leaflet dan video terhadap keterampilan sadari yang ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,021.

Notoatmojo (2007) menjelaskan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan di tentukan oleh pengetahuan, sikap, informasi, kepercayaan dan tradisi. Masih kurangnya kesadaran wanita-wanita Indonesia dalam melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara, bahkan masih banyak wanita belum mengetahui cara-cara deteksi dini. Sadari merupakan salah satu deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi.

Perubahan perilaku menurut teori stimulus respon (S-O-R) penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku akan bersifat langgeng (*long lasting*) sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2007)

Alat bantu ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada manusia diterima dan ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu semakin banyak dan jelas pula pengertian dan pengetahuan yang diperoleh

Hal ini sesuai dengan penelitian Wantini (2016) terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan

Penggunaan media pembelajaran lebih nyata atau pengalaman langsung maka pesan (informasi) pada proses pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa akan tersampaikan dengan baik . Sehingga media video lebih baik daripada media leaflet (Machfoedz dan Suryani, 2008; Notoatmodjo, 2007; Nursalam dan Efendi, 2009).

Pada pendidikan kesehatan tentang SADARI, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja. Serta dengan media pendidikan tersebut dapat berpengaruh secara efektif. Sehingga remaja dapat melakukan tindakan yang terbaik kaitannya dengan sadari untuk deteksi dini kanker payudara (Machfoedz, 2008; Ghartey, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis telah didapatkan kesimpulan analisis yaitu: Media video lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet pada perubahan perilaku remaja tentang SADARI. Walaupun hasil uji statistik menunjukkan kurang bermakna

karena kedua media tersebut bagus jika digunakan untuk pendidikan kesehatan tentang SADARI. Bagi tenaga kesehatan hendaknya memilih media mana yang akan digunakan pendidikan kesehatan tentang SADARI sesuai dengan karakteristik yang menerima pendidikan kesehatan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta : UNS press
- Crawford C, Clay J, Seydel A, Wernberg J. 2016. Surgical Site Infections in Breast Surgery: The Use of Preoperative Antibiotics for Elective, Nonreconstructive Procedures. *International Journal Breast Cancer*. 2016.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Diananda R. 2009. *Panduan Lengkap Mengenal Kanker*. Yogyakarta : Mirza Media Pustaka
- Ghartey F, Anyanful A, Eliason S, Adamu SM, Debrah S. 2016. Pattern of Breast Cancer Distribution in Ghana: A Survey to Enhance Early Detection, Diagnosis, and Treatment. *International Journal Breast Cancer*. 2016.
- Infodatin (PUSAT DATA DAN INFORMASI KEMENTERIAN KESEHATAN RI). 2015. Stop Kanker. Diakses dari www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf
- Lufianti, Anita. 2010. *Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Perawatan Payudara (Breast Care) Dengan Video Compact Disc (VCD) Dibanding Dengan Phantom Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Belajar (Pada Mahasiswa DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan An-Nur Purwodadi*. Universitas Sebelas Maret. M.Kes Thesis
- Manuaba, IBG. 2010. *Ilmu Kebidanan penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC.
- Machfoedz, I dan Suryani, E. 2008. *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mardiana I, 2009. *Mencegah dan Mengobati kanker pada wanita dengan tanaman obat*. Jakarta: Penebar swadaya.
- Melina F, Soebiyanto AA , Wujoso H , 2014. Perbedaan Media Pembelajaran (Leaflet Dan Video) Terhadap Keterampilan Sadari Ditinjau Dari Motivasi. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*
- Niatialina. 2006. *Pemeriksaan Payudara sendiri di SMU Harapan Hampan Perak*. Skripsi.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oshagh M, Danaei M, Ghahremani Y, Pajuhi N, Boushehri G. 2011. Impact of an educational leaflet on parents' knowledge and awareness of children's orthodontic problems in Shiraz. *Eastern Mediterranean Health Journal Vol. 17 No. 2 tahun 2011*.
- Sarwono, WS. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada
- Syafrudin, Fratidhina Y. 2009. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : CV Trans Info media
- Varney, Helen. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Wahyuni D, Edison, Harahap W. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas volume 4 (1) 2015*.

Wantini, N A. 2016. Penyuluhan deteksi dini kanker payudara dengan periksa payudara sendiri di dusun candirejo tegaltirto berbah Sleman. *Prosiding Rakernas AIPKEMA 2016*.